

## Pengaruh Media Sosial Terhadap Moral dan Etika dalam Perspektif: Sila Kedua

Eka Putriani Sihombing<sup>1</sup>, Yakobus Ndona<sup>2</sup>

Universitas Negeri Medan

Email: [ekaputrianishbg@gmail.com](mailto:ekaputrianishbg@gmail.com)

**Abstract.** *Social media has become an important communication and information transfer platform in the current era of digitalization. Despite providing many great benefits in terms of relationships and access to information, the unethical use of communicative language and lack of understanding of ethical values on social media has created a significant ethical crisis. This research aims to analyze the influence of social media on morals and ethics in the appreciation of human values. This research method uses the library research method, namely by collecting data or scientific papers which are intended as research objects by collecting data of a library nature. The data collection technique used is literature data collection relating to the influence of social media on morals and ethics in the appreciation of human values. The data obtained can be used to find out and improve people's morals and ethics in using social media to be wiser. The analysis was carried out descriptively qualitatively, namely by describing systematically, in detail and comprehensively the influence of social media on ethics and morals in the appreciation of human values which has an impact on the decline in human values such as empathy, mindfulness and attention to other people.*

**Keywords:** *Social Media, Morals, Ethics, Human Value*

**Abstrak.** Media sosial telah menjadi platform komunikasi dan transfer informasi terpenting di era digitalisasi saat ini. Meskipun memberikan banyak keuntungan besar dalam hal hubungan dan akses terhadap informasi, penggunaan bahasa komunikatif yang tidak etis dan kurangnya pemahaman nilai etika di media sosial telah menciptakan krisis etika yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap moral dan etika dalam penghayatan nilai kemanusiaan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan sebagai objek penelitian dengan cara mengumpulkan data yang bersifat kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data literatur yang berkaitan mengenai pengaruh media sosial terhadap moral dan etika dalam penghayatan nilai kemanusiaan. Data yang diperoleh dapat digunakan untuk mengetahui serta meningkatkan moral dan etika masyarakat dalam menggunakan media sosial agar lebih bijak. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan secara sistematis, terperinci, dan menyeluruh mengenai pengaruh media sosial terhadap etika dan moral dalam penghayatan nilai kemanusiaan yang berdampak pada menurunnya nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, mindfulness, dan perhatian terhadap orang lain.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Moral, Etika, Nilai Kemanusiaan

### LATAR BELAKANG

Media sosial adalah teknologi media online yang mendukung interaksi sosial berbasis web dan mengubah komunikasi menjadi percakapan interaktif, contohnya seperti WhatsApp, BBM, Facebook, YouTube, Twitter, dan lain-lain. Saat ini, media sosial telah menjadi kecanduan di kalangan masyarakat karena memberikan banyak kemudahan. Setiap orang dapat menikmati semua yang ditawarkan media sosial.

Di era digital, media sosial sudah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan jutaan pengguna aktif, media sosial telah memengaruhi cara kita berinteraksi, berpikir, dan bertindak. Salah satu aspek terpenting yang dipengaruhi oleh media sosial adalah moralitas dan etika. Media sosial telah menjadi platform bagi orang-orang untuk

berbagi pemikiran, ide, dan perasaan, namun media sosial juga memungkinkan penyebaran informasi yang tidak akurat dan berbahaya.

Salah satu dampak negatif terbesar adalah penghayatan nilai-nilai kemanusiaan. Akibat media sosial, masyarakat cenderung fokus pada diri sendiri dan kepentingan pribadi, sehingga berdampak pada menurunnya nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, mindfulness, dan perhatian terhadap orang lain. Hal ini terlihat dalam beberapa kasus, seperti ketika seseorang membagikan berita atau informasi yang tidak akurat atau tidak jelas tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap orang lain. Selain itu, media sosial juga meningkatkan perilaku tidak etis seperti cyberbullying, spamming dan lainnya.

Hal ini dapat mengakibatkan kerusakan reputasi, emosional, dan psikologis pada korban. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana media sosial mempengaruhi moral dan etika masyarakat dan bagaimana kita dapat menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan yang lebih baik melalui penggunaan media sosial

Media sosial dalam beberapa tahun terakhir telah berkembang menjadi sebuah platform di mana masyarakat dapat berpartisipasi dalam diskusi dan debat mengenai isu-isu sosial dan politik. Namun hal ini juga dapat memengaruhi cara kita berpikir dan berperilaku, termasuk cara kita memperlakukan orang lain. Misalnya, diskusi dan perdebatan yang tidak seimbang dan tidak etis dapat memengaruhi cara kita berpikir dan berperilaku, termasuk cara kita memperlakukan orang lain.

Menurut Astajaya (2020), fenomena mengenai etika berkomunikasi dalam penggunaan media sosial membuat banyak pihak berpikiran negatif terhadap teknologi sehingga menyebabkan terkikisnya nilai-nilai etika dan kebahasaan dalam berkomunikasi sehingga berdampak buruk bagi masyarakat, khususnya generasi muda dibandingkan anggota bangsa. Fenomena ini menunjukkan pentingnya etika komunikasi yang baik dalam menggunakan media sosial. Individu, perusahaan, dan pemerintah mempunyai peran dalam mendorong perilaku etis di media sosial, memberi informasi kepada pengguna tentang etika komunikasi, dan mengambil tindakan yang tepat untuk memperbaiki pelanggaran etika.

Secara pragmatis, perkembangan teknologi bersifat multiinterpretasi. Pada perspektif tertentu teknologi telah dianggap mampu memberi makna dan manfaat bagi kehidupan manusia. Namun dalam perspektif berbeda teknologi telah dianggap sebagai penyebab bagi kehancuran kehidupan manusia” (Herlambang, 2018). Akibat kecanduan menggunakan media sosial menyebabkan hilangnya jati diri sebagai bangsa Indonesia dan permasalahan baru yang berujung pada budaya, nilai moral, etika dan standar yang ada serta permasalahan lainnya yaitu sebagian besar masyarakat. generasi muda semakin lemah dalam berkomunikasi di dunia nyata

dan menjadi individualistis. Contoh spesifiknya adalah perasaan ketika keluarga berkumpul dalam satu ruangan, anggota keluarga cenderung bermain-main di jejaring sosialnya. Perilaku disosiatif juga terjadi ketika bertemu dan ngobrol dengan teman, interaksi sosial yang diharapkan tidak berjalan dengan baik. Banyak waktu yang dihabiskan dalam pertemuan hanya sekedar mengambil gambar-gambar lucu untuk memenuhi kebutuhan untuk diunggah ke media sosial. Dengan demikian, hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi langsung satu sama lain tidak terpenuhi. Dampak lain yang muncul adalah tidak terpantaunya etika berkomentar di media sosial. Ada ungkapan kasar, ujaran kebencian, kata-kata kejam yang berujung pada perundungan online. Karena globalisasi melibatkan kebebasan dan keterbukaan, mereka bertindak sesuka mereka dan meniru apa yang mereka lihat di jejaring sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan sebagai objek penelitian dengan cara mengumpulkan data yang bersifat kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data literatur yang berkaitan mengenai pengaruh media sosial terhadap moral dan etika dalam penghayatan nilai kemanusiaan. Data yang diperoleh dapat digunakan untuk mengetahui dan meningkatkan moral dan etika masyarakat dalam menggunakan media sosial agar lebih bijak. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan secara sistematis, terperinci, dan menyeluruh mengenai pengaruh media sosial terhadap etika dan moral dalam penghayatan nilai kemanusiaan yang berdampak pada menurunnya nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, mindfulness, dan perhatian terhadap orang lain.

## **LANDASAN TEORI**

Perkembangan media sosial telah memberikan dampak signifikan terhadap cara individu memandang dan berinteraksi satu sama lain, sehingga berdampak besar pada nilai-nilai moral dan etika. Platform media sosial telah menciptakan ruang virtual di mana individu dapat berbagi pemikiran, pengalaman, dan opini mereka, seringkali tanpa batasan norma sosial dan kode moral tradisional. Hal ini menyebabkan kaburnya batasan antara perilaku yang dianggap dapat diterima dan tidak dapat diterima, karena individu dihadapkan pada berbagai perspektif dan opini yang mungkin tidak sejalan dengan pedoman moral mereka sendiri.

Kemudahan akses informasi dan kemampuan berbagi pemikiran dan pendapat di media sosial juga berkontribusi terhadap terkikisnya nilai-nilai moral tradisional. Media sosial telah

menciptakan budaya kepuasan instan, di mana individu lebih cenderung memprioritaskan reputasi online mereka dan validasi yang mereka terima dari orang lain dibandingkan kewajiban moral mereka. Hal ini menyebabkan penurunan empati dan kasih sayang, karena individu menjadi lebih fokus pada kepribadian online mereka sendiri dibandingkan kesejahteraan orang lain.

Selain itu, media sosial juga telah menciptakan bentuk-bentuk dilema moral dan etika baru yang sebelumnya tidak diketahui. Penyebaran misinformasi, cyberbullying, dan pelecehan online hanyalah beberapa contoh tantangan etika yang dihadapi individu di era digital. Permasalahan ini menyoroti perlunya serangkaian pedoman moral dan etika baru yang secara khusus disesuaikan dengan lingkungan online.

Pengaruh media sosial terhadap nilai-nilai moral dan etika adalah masalah yang kompleks dan memiliki banyak aspek yang memerlukan pemahaman berbeda tentang cara teknologi membentuk nilai-nilai dan perilaku kita. Sebagai individu, kita harus menyadari potensi risiko dan tantangan yang ditimbulkan oleh media sosial dan mengambil langkah-langkah untuk mempromosikan budaya empati, kasih sayang, dan rasa hormat secara online. Dengan melakukan hal ini, kita dapat berupaya menciptakan lingkungan online yang lebih etis dan bermoral yang mendukung nilai-nilai kemanusiaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Menyeimbangkan Kebebasan Berekspresi di Media Sosial Dengan Tanggung Jawab Moral Individu**

Menyeimbangkan kebebasan berekspresi di media sosial dengan tanggung jawab moral dan etika individu merupakan proses yang kompleks dan memerlukan tingkat kesadaran dan perhatian yang tinggi. Masyarakat harus memahami bahwa kebebasan berekspresi di jejaring sosial bukan berarti tidak terbatas dan harus diimbangi dengan kewajiban moral dan etika. Mereka harus memperhatikan nilai-nilai agama, kesusilaan, ketertiban, kepentingan umum dan keutuhan negara serta mentaati hukum yang berlaku. Hal ini memungkinkan orang untuk memastikan pendapatnya tidak mengganggu orang lain atau melanggar aturan. Masyarakat harus mengetahui bahwa media sosial memiliki kekuatan dan pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat. Mereka harus memahami bahwa media dapat memanipulasi dan mengasingkan masyarakat, oleh karena itu etika komunikasi yang menjaga keseimbangan antara kebebasan berekspresi dan tanggung jawab sangatlah penting.

Dengan demikian, individu dapat memastikan bahwa pendapatnya diungkapkan tidak hanya secara bebas, tetapi juga secara bertanggung jawab, sesuai dengan nilai moral dan etika

masyarakat. Masyarakat harus menyadari bahwa kebebasan berekspresi di jejaring sosial tidak hanya berarti hak untuk berbicara, tetapi juga kewajiban untuk mengekspresikan apa yang sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Saat berkomentar di jejaring sosial, mereka harus berhati-hati dalam memilih kata dan cara berkomunikasi, serta memastikan pendapatnya tidak menyinggung orang lain atau melanggar aturan yang berlaku. Dengan cara ini, individu dapat memastikan bahwa kebebasan berpendapat di media sosial tidak hanya sekedar kebebasan berpendapat, tetapi juga merupakan tanggung jawab yang sejalan dengan nilai kemanusiaan yaitu moral dan etika individu terhadap orang lain

### **Paparan dan Pengaruh Media Sosial Yang Terus-menerus Terhadap Kehidupan Sehari-hari Seseorang Memengaruhi Pedoman Moral Mereka, Yang Berpotensi Menyebabkan Terkikisnya Nilai- Nilai Kemanusiaan pada Sila Kedua**

Paparan terus-menerus terhadap media sosial dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari seseorang dapat memengaruhi pedoman moral mereka dengan cara yang kompleks dan multifaktorial. Dalam beberapa kasus, media sosial dapat berdampak negatif terhadap perilaku seseorang, seperti meningkatkan kecanduan internet, mencegah komunikasi tatap muka, dan berdampak pada tindakan menyakiti diri sendiri. Pengaruh tersebut berpotensi menggerogoti nilai kemanusiaan pada sila kedua “kemanusiaan yang adil dan beradab” yaitu mengandung nilai suatu akan kesadaran sikap moral dan perilaku manusia berdasarkan potensi hati nurani manusia dalam kaitannya dengan norma dan budaya. Namun, media sosial juga dapat memberikan dampak positif, seperti memfasilitasi akses terhadap informasi, memperluas jaringan sosial, dan memungkinkan terjadinya diskusi dan partisipasi. Dalam beberapa kasus, media sosial dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kesadaran diri serta memengaruhi perilaku yang lebih positif. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana media sosial memengaruhi kehidupan sehari-hari, membangun pedoman moral yang kuat dan stabil, serta memastikan bahwa media sosial seimbang dan beretika.

Penggunaan media sosial secara berlebihan dapat berdampak negatif terhadap pedoman moral seseorang, seperti meningkatnya kecanduan internet dan menghambat komunikasi tatap muka. Kecanduan internet dapat membuat orang menjadi kurang peka terhadap lingkungannya dan kurang peduli terhadap orang lain, yang pada akhirnya dapat merusak nilai kemanusiaan. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat berdampak buruk pada perilaku seseorang, seperti meningkatkan kecenderungan berperilaku agresif dan mengganggu ketenangan orang lain.

Penggunaan media sosial secara bijak dan cerdas dapat memberikan pengaruh positif terhadap pedoman moral seseorang, seperti mempermudah akses informasi dan memperluas

jaringan sosial. Dengan menggunakan media sosial secara bijak, individu memperoleh informasi yang lebih akurat dan luas serta memperluas jaringan sosial yang dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kesadaran diri. Selain itu, penggunaan media sosial secara cerdas dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku masyarakat, misalnya dengan meningkatkan kesadaran dan kesadaran diri serta mempengaruhi perilaku yang lebih positif.

Penggunaan media sosial secara berlebihan dapat berdampak negatif terhadap pedoman moral seseorang, seperti meningkatkan kecenderungan untuk bertindak agresif dan mengganggu orang lain. Kecenderungan perilaku agresif dapat disebabkan oleh penggunaan media sosial yang berlebihan sehingga dapat membuat individu menjadi lebih agresif dan kurang peduli terhadap orang lain. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berdampak negatif pada perilaku seseorang, seperti meningkatkan kecenderungan mengganggu ketenangan orang lain dan melemahkan nilai kemanusiaan.

Penggunaan media sosial secara bijak dan cerdas dapat memberikan pengaruh positif terhadap pedoman moral seseorang, seperti mempermudah akses informasi dan memperluas jaringan sosial. Dengan menggunakan media sosial secara bijak, individu memperoleh informasi yang lebih akurat dan luas serta memperluas jaringan sosial yang dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kesadaran diri. Selain itu, penggunaan media sosial secara cerdas dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku masyarakat, misalnya dengan meningkatkan kesadaran dan kesadaran diri serta mempengaruhi perilaku yang lebih positif. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana media sosial mempengaruhi kehidupan sehari-hari, membangun pedoman moral yang kuat dan stabil, dan memastikan bahwa media sosial digunakan secara seimbang dan etis

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Perkembangan media sosial telah menyebabkan perubahan nilai, sikap dan perilaku masyarakat yang semakin hedonistik, individualistis, dan materialistis. Nilai-nilai tersebut menyimpang dari hakikat budaya bangsa yang berdasarkan Pancasila. Dalam keadaan demikian, Pancasila mempunyai kedudukan sebagai pedoman jiwa, budi pekerti dan kepribadian, cara pandang dan falsafah bangsa Indonesia, serta sebagai pedoman tujuan mulia bangsa Indonesia. Beberapa pendekatan berdasarkan aspek subyektif dan obyektif serta teleologis, etis dan terpadu dapat digunakan dalam mengkonkretkan dan melaksanakan nilai-nilai Pancasila. Konkretisasi nilai-nilai Pancasila dalam pemajuan kebudayaan dan perlindungan penyalahgunaan media sosial diatur melalui beberapa instrumen hukum (legal content) dan pembentukan badan khusus pemajuan pengamalan Pancasila (struktur hukum).

Pengamalan nilai-nilai Pancasila yang baik tidak lepas dari syarat-syarat Lawrence M. Friedman mengenai efektifitas sistem hukum yang meliputi isi, struktur, dan budaya hukum. Oleh karena itu, Pancasila harus diamalkan untuk menciptakan kesadaran dan tanggung jawab kolektif masyarakat untuk melestarikan etika dan budaya bangsa, dan bukan sekadar doktrin masa lalu yang sudah ketinggalan zaman.

Pancasila berada di garis depan dalam melindungi peradaban dan memberdayakan negara (pemerintah) untuk mengatasi berbagai penyimpangan perilaku, etika, dan budaya yang bertentangan dengan Pancasila dengan batasan-batasan tertentu yang dilaksanakan secara hati-hati dan bertanggung jawab untuk menjamin keseimbangan hak dan kebebasan warga negara untuk berekspresi, berkomunikasi, dan mempunyai pendapat. Dengan demikian, Pancasila menunjukkan kemampuan adaptasi dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan peradaban bangsa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilistya, Alma, dkk. (2023). Dampak Media Sosial Terhadap Penurunan Nilai Moral Dan Etika Generasi Muda. *Indigenous Knowledge, Surakarta*.
- Astajaya, I. K. (2020). Etika Komunikasi di Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya, 15(1)*.
- Herlambang, Y. T. (2018). *Pedagogik Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmadhani, Putri, dkk. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Moral Remaja Kelas X IPS SMAN I X Koto Singkarak. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Solok*.
- Sitabuana, Herning Tundjung. (2023). Upaya Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mencegah Disparitas Etika Dan Budaya Akibat Media Sosial. *Jurnal Serina Sosial Humaniora, Jakarta*.